

PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENENTUAN BIDANG KARIR MASA DEPAN

Farida Aryani¹, Rukiana Novianti Putri^{*2}

^{*1}Universitas Negeri Makassar

^{*2}Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskripsi. Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Deskripsi merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat dan sesuai dengan sifat alamiah data itu sendiri. Data yang dianalisis, yaitu konsep peran bimbingan dan konseling pendidikan islam di era merdeka belajar kampus merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka terwujud dalam delapan bentuk kegiatan pembelajaran, yaitu pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

Kata Kunci: BKPI, Karir

ABSTRACT

The Independent Learning-Independent Campus Policy was issued by the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. It aims to improve the competence of graduates, both soft skills and hard skills, to be more prepared and relevant to the needs of the times, to prepare graduates as future leaders of the nation with good personality. Experiential learning programs with flexible pathways are expected to facilitate students to develop their potential according to their passions and talents. This type of research is a qualitative description. This research belongs to the type of descriptive qualitative research. Description is a description of the characteristics of the data accurately and in accordance with the nature of the data itself. The data analyzed is the concept of the role of Islamic education guidance and counseling in the independent era of learning on an independent campus. The results showed that the concept of Merdeka Learning-Independent Campus was manifested in eight forms of learning activities, namely student exchanges, internships/work practices, teaching assistance in education units, research/improvement, humanitarian projects, entrepreneurial activities, independent studies/projects, and village building. thematic real work lectures.

Keywords: BKPI, Career

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh data kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia menjadi prioritas utama, karena mendapatkan penanganan yang khusus dari pemerintah pusat. Upaya inovasi pendidikan yang dilakukan pemerintah guna pendidikan di Indonesia mampu bersaing dengan dunia global. Hal ini dibuktikan dengan mengajukan pendidikan di Indonesia pemerintah berusaha keras untuk mewujudkannya.

Lewat pendidikan seseorang dapat membentuk kepribadian yang lebih baik sesuai yang diinginkan. Seiring dengan meningkatnya kualitas pendidikan Indonesia akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring berkembangnya zaman, pendidikan juga terus menuai berbagai tantangan salah satunya ialah siswa generasi Z. Pada generasi Z ini, kecanggihan teknologi dan internet memiliki peran besar dalam keberlangsungan hidup.

Generasi Z adalah orang-orang yang lahir di generasi internet atau generasi yang sudah menikmati keajaiban teknologi usai kelahiran internet. Internet sudah merambat ke

berbagai bidang, tidak hanya bidang teknologi dan informasi tetapi juga sudah sampai ke bidang kesehatan, pertahanan dan keamanan, maupun pendidikan. Teknologi informasi (TI) dapat diartikan sebagai teknologi yang digunakan untuk memperoleh, mengatur, memproses, dan menyebarkan data olahan yang dapat digunakan dalam aplikasi tertentu. Informasi diproses data yang meningkatkan pengetahuan kita, memungkinkan kita untuk mengambil keputusan dan memulai tindakan (Rajaraman, 2018).

Dalam perkembangan teknologi, perkembangan pendidikan pun juga harus maju. Hal inilah yang dilihat oleh menteri pendidikan sehingga program pendidikan dapat sejalan dan berkembang dengan mengikuti zaman. Dalam ungkapannya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, tentang kemerdekaan belajar. "Memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka

sukai,” ungkap Mendikbud. Dari ungkapan itu, terbitlah kebijakan bertajuk “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.

Terkait itu, kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Aturan itu dilaksanakan oleh sejumlah pihak yang terkait, antara lain, perguruan tinggi (PT), fakultas, program studi, mahasiswa, dan mitra. Bagi pengelola PT, wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk: (a) dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS

dan (b) dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 sks. Bagi pihak fakultas, harus (a) menyiapkan fasilitasi daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi dan (b) menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan.

Hal inilah yang diharapkan oleh menteri pendidikan, dengan konsep Merdeka belajar kampus merdeka, wajah pendidikan dapat dapat berubah dan berkembang seperti apa yang diharapkan. Prodi disetiap Fakultas yang ada di universitas harus menjadi wadah untuk memfasilitasi terbentuknya merdeka belajar kampus merdeka salah satunya prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar melalui perannya dapat mewujudkan merdeka belajar kampus merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Deskripsi merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat dan sesuai dengan sifat alamiah data itu

sendiri. Data yang dianalisis, yaitu konsep peran bimbingan dan konseling pendidikan islam di era merdeka belajar kampus merdeka. Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang merupakan kebijakan Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dengan teknik baca dan catat. kesahihan (validitas) dan konsep keterandalan (reliabilitas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas semantik dan reliabilitas melalui cara baca dan kaji ulang. Untuk memperoleh data yang terpercaya, peneliti melakukan tiga cara, yaitu (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pengecekan teman sejawat.

Triangulasi dalam penelitian ini berupa teknik triangulasi sumber, metode, dan teori. Menurut Patton (lewat Moleong, 1988: 151), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Kampus Merdeka merupakan sebuah konsep baru yang diterapkan dalam sebuah kegiatan belajar untuk perguruan tinggi. Konsep baru ini merupakan sebuah implementasi dari visi dan misi Presiden Jokowi yang bertujuan untuk menciptakan adanya SDM yang unggul. Dalam konsep ini sendiri para mahasiswa diberikan keleluasaan untuk melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas selama dua semester.

Konsep baru ini diperuntukkan untuk mahasiswa sebagai tempat belajar secara tatap muka langsung. Dalam sistem pembelajarannya, dosen merupakan sumber utamanya. Hal tersebut lah yang membentuk ketidak mandirian para mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai masalah. Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan agar para mahasiswa memiliki kemampuan dalam berbagai bidang yang berguna untuk di dunia pekerjaan nantinya.

Dalam penerapan konsep baru ini, ada empat hal yang disampaikan oleh menteri Nadiem Makarim, yaitu :

1. Mengubah PTN Satker Menjadi Sebuah PTN BH
2. Perubahan tersebut dilakukan pada penerapan konsep baru tersebut dikarenakan tuntutan yang ada saat ini telah bergerak dengan sangat cepat. PTN BH yang nantinya akan dimiliki oleh semua kampus agar dapat berkompetisi di panggung dunia tentunya.
3. Adanya Penyederhanaan Pada Akreditasi Perguruan Tinggi
4. Dalam penerapan konsep baru ini, kedepannya akreditasi tetap berlaku selama lima tahun dan dapat diperbaharui secara otomatis.
5. Membuka Prodi Baru
6. Dalam kebijakan tersebut nantinya kemdikbud akan melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi serta mitra prodi dalam melakukan pengawasan.
7. Adanya Kegiatan Dua Semester Diluar Kampus
8. Adanya kebijakan tersebut yang bertujuan agar mahasiswa diberikan keleluasaan untuk melakukan kegiatan diluar kampus yang akan mendorong mahasiswa untuk mandiri. Kegiatan diluar kampus yang dimaksud seperti magang atau praktik pada suatu organisasi

1. Konsep MBKM





2. Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

No	Kegiatan	Penjelasan
1	Pertukaran Mahasiswa	Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri, berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah dilakukan.
2	Magang/Praktik Kerja	Kegiatan magang di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan.
3	Penelitian/Riset	Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.
4	Studi/Proyek Independen	Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek berdasarkan topik sosial khusus dan dapat dikerjakan bersama-sama dengan mahasiswa lain.
5	Proyek di Desa	Proyek sosial untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya.

6	Proyek kemanusiaan	Kegiatan sosial untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan yang disetujui Perguruan Tinggi, baik di dalam maupun luar negeri.
7	Mengajardi Sekolah	Kegiatan sosial untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan yang disetujui Perguruan Tinggi, baik di dalam maupun luar negeri.
8	Kegiatan Wirausaha	Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri – dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai.

3. Contoh Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang telah dilakukan Proyek Kemanusiaan





KONEKSI PROGRAM DAN MATA KULIAH			
AKTIVITAS	KONVERSI MK	TAGIHAN	PIC
BIMBINGAN PRAMUKA 1. Asesmen 2. Memberikan Layanan Informasi di sekolah & masyarakat 3. Memberikan layanan BK Kelompok 4. Konseling Individual 5. Membuat Laporan CATATAN: Satu program ekuivalen dengan 2 sks	BK Keluaran (30% T-70% P)	1. Perangkat layanan/RPL/PPT/media 2. Perangkat layanan/RPL/PPT/media 3. Verbatim/script konseling 4. Jurnal harian & Laporan	Dr. Farida Ariyani, M.Pd Suciani Latif, S.Pd, M.Pd
	Praktikum Asesmen Bk (20% T-80% P)	1. Mengembangkan Instrumen Analisis Permasalahan Pernikahan Anak 2. Melaksanakan assesment 3. Menganalisis assesment 4. Melaporkan/Interpretasi hasil assesment	
	Konseling Lintas Budaya (50% T; 50% P)	1. Perangkat layanan/RPL/PPT/media dalam budaya 2. Perangkat layanan/RPL/PPT/media budaya 3. Verbatim/script konseling budaya 4. Jurnal harian & Laporan	
	BK Luar Sekolah (20% T; 80% P)	1. Pemetaan hasil assesment 2. Mengembangkan strategi layanan 3. Laporan studi kasus 4. Laporan Konseling lkp	
	Penelitian Pendidikan (50% T; 50% P)	1. Identifikasi Masalah 2. Merancang Alat Ukur Penelitian 3. Menyusun Proposal	

B. Peran Bimbingan dan Konseling

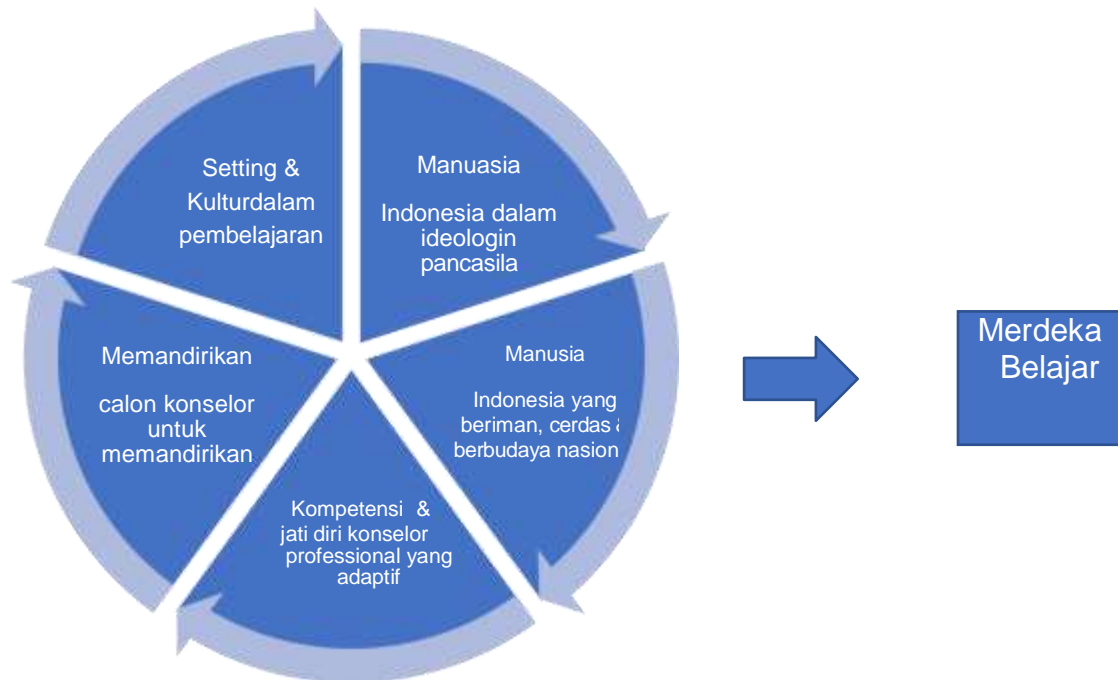
Pendidikan Islam

1. Aktifitas Prodi BKPI

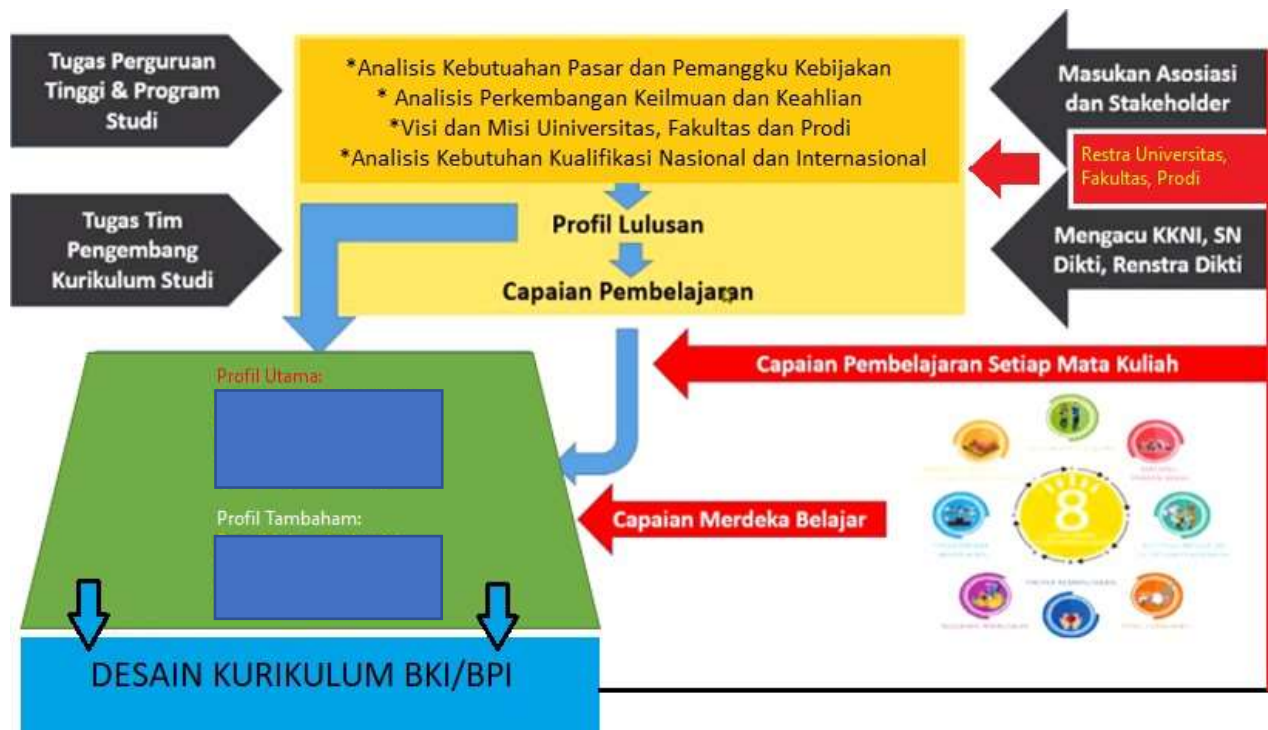
Aktifitas Prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam untuk mewujudkan dan merdeka belajar kampus merdeka, hal yang harus dilakukan ialah :

- a. Reorientasi Kurikulum
- b. Penguatan pendidikan karakter
- c. *Hybrid/ blended learning online learning*
- d. Ada unit *career development*
- e. Perluasan *aces*

2. Kerangka Pikir Kurikulum Bimbingan dan Konseling



3. Profil Lulusan Prodi dan Arah Pengembangan Kurikulum BKPI



4. Bidang Bimbingan



PENUTUP

Ada dua saran terkait aplikasi konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Pertama, bagi pihak Kemendikbud, salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yaitu pertukaran pelajar belum dapat dilakukan antar PTS di Indonesia dalam lingkup sebidang/serumpun ilmu. Misalnya, mahasiswa S-1 Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

menjalani pertukaran pelajar dengan mahasiswa S-1 Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang ada di Universitas lain. Kedua, bagi pihak PTS, bentuk kegiatan pembelajaran merdeka belajar kampus merdeka, perlu ditangani secara profesional oleh seluruh unit terkait dalam lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar sehingga dapat menghasilkan kualitas kegiatan pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, A. & Mahdi, N. I., 2020, Merdeka Belajar bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidempuan. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, vol. 3, no. 1, hlm. 59-69.
- Elihami, E., 2019, Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Higher of Think Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology, and Counseling*, vol. 1, no. 1, hlm. 79-86.
- Fadhil, M., 2020, Analisis Merdeka Belajar ala Ketamansiswaan (Niteni, Nirokke, Nambahi) pada Proses Belajar dan Mengajar Bahasa Inggris (K13) di Kelas XI MAN 1 Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020*. Fira, M., 2020, Implementasi Merdeka Belajar Menggunakan Media Edmodo dalam Menulis Teks Deskriptif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020*.
- Halitopo, M., 2020, Implementasi Merdeka Belajar dalam Buku Teks Bahasa Inggris untuk SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020*.
- Hastuti, A. Y., 2020, Merdeka Belajar: Optimalisasi IT dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris melalui Video Simulasi Teks Prosedur. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020*.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S., 2020, Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era

- Merdeka Belajar. Prosiding Seminar Nasional Konferensi Ilmiah Pendidikan 2020, Universitas Pekalongan, Pekalongan, 27 Februari 2020.
- John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, hlm. 141-147. Moleong, L. J., 1988, *Metode Penelitian Kualitatif*. Depdikbud, Jakarta.
- Kridalaksana, H., 2011, *Kamus Linguistik Edisi Keempat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 9
- Lauder, A. F. & Lauder, M. R. M. T., 2007, *Berbagai Kajian Linguistik*. Dalam Kushartanti, dkk. (Peny.), *Pesona bahasa: Langkah awal memahami linguistik* (pp. 220-251). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mu'amalah, K., 2020, *Merdeka Belajar sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan (Analisis Pemikiran KH Hamim Tohari Djazuli)*. *Jurnal Tawadhu*, vol. 4, no. 1, hlm. 977-994.
- Mustaghfiroh, S., 2020, *Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme*
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pendi, Y. O., 2020, *Merdeka Belajar yang Tercermin dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sleman, 7 Maret 2020.
- Priatmoko, S. & Dzakiyyah, N. I., 2020, *Relevansi Kampus Merdeka terhadap Kompetensi Guru Era 4.0 dalam Perspektif Experiential Learning Theory*. *At- Thullab*, vol. 4, no. 1, hlm. 1-15.
- Rajaraman, V. (2018). *Introduction to Information Technology*. PHI Learning Pvt. Ltd.